

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR TEKS  
DESKRIPSI DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIF  
TEACHING* (CRT) UNTUK JENJANG SMP**

**Edi Puryanto<sup>1</sup>, Nurita Bayu Kusmayati<sup>2</sup>, Rahmah Purwahida<sup>3</sup>,  
Nadhifa Indana Zulfa Rahman<sup>4</sup>**

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>*

<sup>1</sup> [edi.puryanto@unj.ac.id](mailto:edi.puryanto@unj.ac.id), <sup>2</sup> [nurita.bayu.kusmayati@unj.ac.id](mailto:nurita.bayu.kusmayati@unj.ac.id),

<sup>3</sup> [rahmah.purwahida@unj.ac.id](mailto:rahmah.purwahida@unj.ac.id), <sup>4</sup> [nadhifa.indana@unj.ac.id](mailto:nadhifa.indana@unj.ac.id), / [edi.puryanto@unj.ac.id](mailto:edi.puryanto@unj.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan guru SMP tentang modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *Culturally responsif teaching* (CRT). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Reseach and Development* dengan model pengembangan *ADDIE*. Model pengembangan *ADDIE* terdiri dari lima langkah yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket. Pengembangan modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *Culturally responsif teaching* sangat diperlukan bagi guru SMP agar dapat memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik terutama dalam mengelola kelas dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspek keberagaman latar belakang budaya dan sosial siswa.

**Kata kunci:** modul ajar, *cultural responsif teaching*, kurikulum merdeka, SMP

**PENDAHULUAN**

Dalam praktiknya di lapangan, masih banyak guru yang mengalami kendala dan tantangan dalam mengembangkan perangkat ajar kurikulum merdeka belajar. Kendala yang dihadapi guru antara lain 1) pola pikir guru yang belum mengalami perubahan, dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar, 2) guru belum memahami komponen modul ajar kurikulum merdeka belajar, 3) guru belum mendapatkan sosialisasi yang komprehensif tentang pengembangan modul ajar kurikulum merdeka belajar, 4) guru belum memahami pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar.

Permasalahan guru yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas di lapangan/di sekolah, khususnya dalam pengembangan perangkat ajar perlu diatasi. Salah satu solusi yang dilakukan adalah diperlukan modul ajar yang dijadikan pedoman/acuan guru dalam mengajar. Modul ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul ajar kurikulum merdeka belajar materi teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsif teaching* (CRT) di SMP. Pengembangan model perangkat ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsif teaching*

(CRT) yang diterapkan yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka belajar masih relatif baru.

Pemberlakuan kurikulum merdeka masih dilakukan secara bertahap mulai tahun 2021 dan baru akan diterapkan secara menyeluruh secara nasional di tahun 2024. Tentunya penelitian tentang pengembangan model ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsif teaching* (CRT) belum banyak yang meneliti. Penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsif teaching* (CRT). Kebaruan penelitian ini pada pengembangan model yang berupa modul ajar dengan pendekatan *culturally responsif teaching* (CRT) yang diterapkan dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP. Modul ajar tentang penggunaan pendekatan *culturally responsif teaching* (CRT) pada pembelajaran teks deskripsi akan menjadi panduan bagi guru SMP dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan keberagaman budaya peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. Guru mengembangkan modul ajar sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Salah satu fungsi modul ajar untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru dapat memiliki banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa pada proses pembelajaran. Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Data dan informasi tentang analisis kebutuhan model ajar teks deskripsi di sekolah khususnya pada jenjang SMP melalui observasi, wawancara dan angket.

### **1. Hasil Observasi dan Wawancara Guru Membuat Modul Ajar Teks Deskripsi**

Observasi dan wawancara dengan guru dilakukan di beberapa sekolah untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran teks deskripsi di sekolah. Hasil ini untuk memastikan analisis kebutuhan yang akurat untuk mengembangkan modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan CRT. Berikut ini catatan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMP.

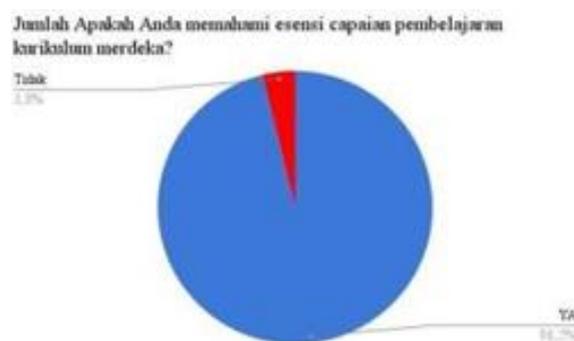
- a. Guru belum memahami kurikulum merdeka secara menyeluruh
- b. Guru belum bisa memetakan kompetensi dan ruang lingkup materi dari

- rumusan Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat dalam kurikulum merdeka
- Guru belum bisa mengembangkan Tujuan pembelajaran dan Alur Tujuan pembelajaran
  - Guru belum memahami kerangka/sistematika modul ajar kurikulum merdeka
  - Guru belum mampu mengembangkan modul ajar teks deskripsi dengan benar
  - Guru belum memahami konsep pendekatan *culturally responsif teaching*
  - Guru belum bisa merancang modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsif teaching*.

## 2. Hasil Angket Kebutuhan Guru Membuat Modul Ajar Teks Deskripsi

Penyebaran angket kebutuhan untuk guru memerhatikan beberapa hal seperti penggunaan materi ajar saat ini, kesesuaian materi dengan tujuan, karakteristik, dan kebutuhan siswa, instruksi dan materi dalam materi ajar, desain, bahasa, dan pemahaman terkait materi ajar yang

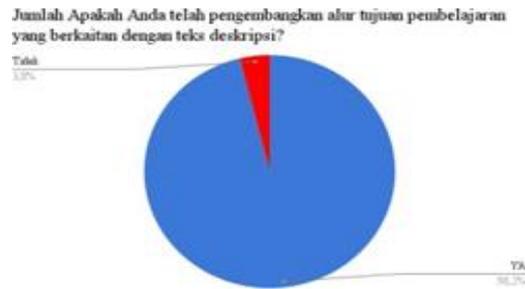
digunakan yang terdiri dari 15 pertanyaan. Berikut ini hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru.



Gambar 1. Jawaban dari pertanyaan pertama

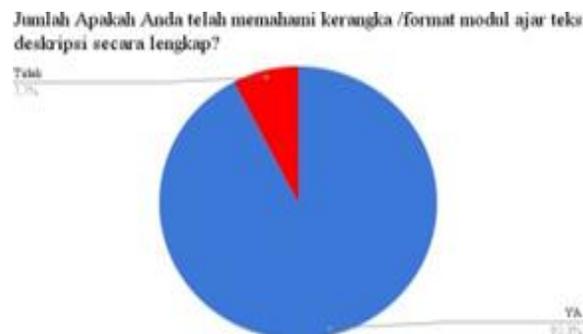
Pada komponen yang menanyakan pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Terdapat 96,2% menjawab Ya (memahami) dan 3,8% menjawab Tidak (kurang), yang berarti mayoritas guru sudah memahami esensi dari capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Pada komponen yang menanyakan kemampuan guru dalam menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Terdapat 88,5% menjawab Ya (dapat menjabarkan) dan 11,5% menjawab Tidak (belum dapat menjabarkan), yang berarti mayoritas guru sudah dapat menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.



*Gambar 2. Jawaban dari pertanyaan kedua*

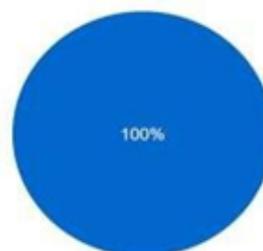
Pada komponen yang menanyakan ketersediaan alur tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan teks deskripsi kemampuan guru dalam menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Terdapat 96,2% menjawab Ya dan 3,8% menjawab Tidak. Dengan demikian, guru telah menyesuaikan alur tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan teks deskripsi.



*Gambar 3. Jawaban dari pertanyaan ketiga*

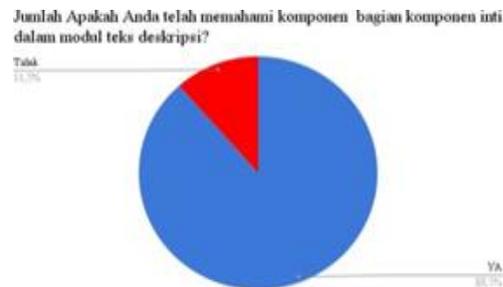
Pada komponen yang menanyakan mengenai pemahaman guru dalam membuat kerangka/format modul ajar teks deskripsi secara lengkap. Terdapat 92,3% menjawab Ya dan 7,7% menjawab Tidak. Dengan demikian, guru telah memahami dalam membuat kerangka/format modul ajar teks deskripsi secara lengkap, tetapi masih terdapat guru yang belum memahami format modul ajar teks deskripsi secara lengkap.

Jumlah Apakah Anda telah memahami komponen bagian informasi umum dalam modul teks deskripsi?



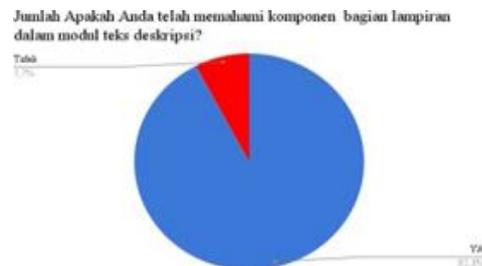
*Gambar 4. Jawaban dari pertanyaan keempat*

Pada komponen yang menanyakan mengenai pemahaman guru dalam bagian informasi umum pada modul teks deskripsi. Terdapat 100% menjawab Ya. Dengan demikian, guru telah memahami dalam bagian informasi umum pada modul teks deskripsi.



*Gambar 5. Jawaban dari pertanyaan kelima*

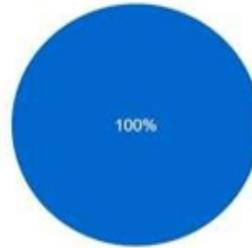
Pada komponen yang menanyakan mengenai pemahaman guru dalam bagian komponen inti pada modul teks deskripsi. Terdapat 88,5% menjawab Ya dan 11,7% menjawab Tidak. Dengan demikian, mayoritas guru telah memahami dalam bagian komponen inti pada modul teks deskripsi, tetapi masih terdapat guru yang belum memahami dalam bagian komponen inti pada modul teks deskripsi.



*Gambar 6. Jawaban dari pertanyaan keenam*

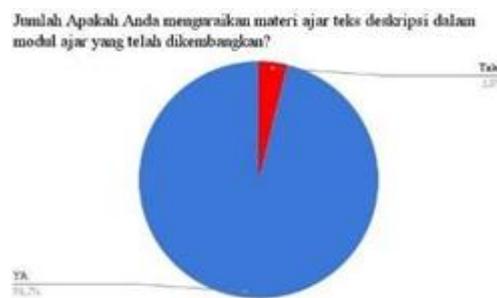
Pada komponen yang menanyakan mengenai pemahaman guru dalam bagian komponen inti pada modul teks deskripsi. Terdapat 92,3% menjawab Ya dan 7,7% menjawab Tidak. Dengan demikian, mayoritas guru telah memahami dalam bagian komponen lampiran pada modul teks deskripsi, tetapi masih terdapat guru yang belum memahami dalam bagian komponen lampiran pada modul teks deskripsi.

Jumlah Apakah Anda mencantumkan dimensi profil pelajar Pancasila pada modul ajar yang telah dikembangkan?



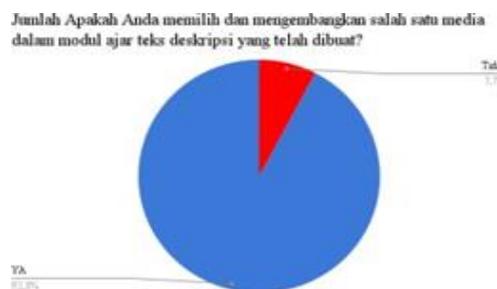
*Gambar 7. Jawaban dari pertanyaan ketujuh*

Pada komponen yang menanyakan mengenai adanya dimensi profil Pancasila pada modul. Terdapat 100% menjawab Ya. Dengan demikian, guru telah memasukkan dimensi profil Pancasila dalam pembuatan modul ajar yang telah dikembangkan.



*Gambar 8. Jawaban dari pertanyaan kedelapan*

Pada komponen yang menanyakan mengenai penguraian materi ajar teks deskripsi dalam modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru. Terdapat 96,2% menjawab Ya dan 3,8% menjawab Tidak. Dengan demikian, mayoritas guru telah menguraikan materi ajar teks deskripsi dalam modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru.

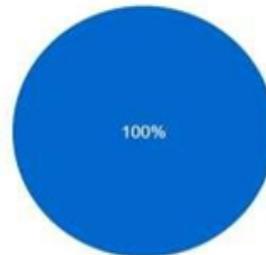


*Gambar 9. Jawaban dari pertanyaan kesembilan*

Pada komponen yang menanyakan kewenangan guru dalam memilih dan mengembangkan media dalam modul ajar teks deskripsi yang telah dibuat. Terdapat 92,3% menjawab Ya dan 7,7% menjawab Tidak. Dengan demikian, mayoritas guru

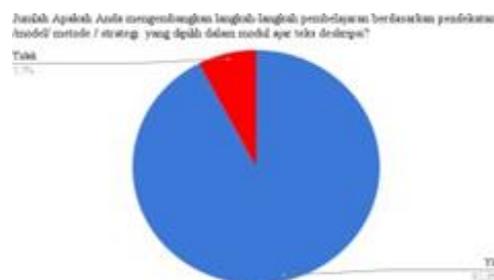
memiliki perlu memilih dan mengembangkan salah satu media untuk digunakan dalam modul ajar teks deskripsi yang telah dibuat.

Jumlah Apakah Anda menentukan salah satu pendekatan/model/metode/strategi pada modul ajar yang telah dikembangkan?



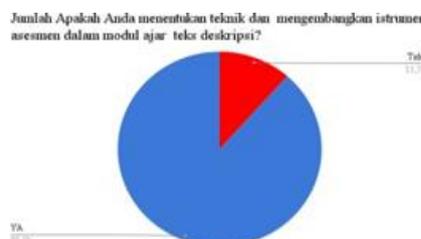
*Gambar 10. Jawaban dari pertanyaan kesepuluh*

Pada komponen yang menanyakan mengenai pemahaman guru dalam bagian informasi umum pada modul teks deskripsi. Terdapat 100% menjawab Ya. Dengan demikian, guru telah memahami dalam bagian informasi umum pada modul teks deskripsi.



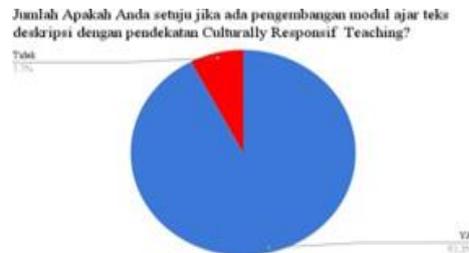
*Gambar 11. Jawaban dari pertanyaan kesebelas*

Pada komponen yang menanyakan mengenai langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model/metode/strategi yang dipilih dalam modul ajar teks deskripsi. Terdapat 92,3% menjawab Ya dan 7,7% menjawab Tidak. Dengan demikian, mayoritas guru telah mengembangkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model/metode/strategi yang dipilih dalam modul ajar teks deskripsi.



*Gambar 12. Jawaban dari pertanyaan kedua belas*

Pada komponen yang menanyakan mengenai guru yang menentukan teknik dan mengembangkan instrumen asesmen dalam modul ajar teks deskripsi. Terdapat 88,9% menjawab Ya dan 11,5% menjawab Tidak. Dengan demikian, mayoritas guru telah menentukan teknik dan mengembangkan instrumen asesmen dalam modul ajar teks deskripsi.



Gambar 13. Jawaban dari pertanyaan ketiga belas

Mayoritas guru menjawab, yaitu 92,3%, setuju bahwa pengembangan modul ajar dengan pendekatan ini diperlukan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang kuat untuk menyesuaikan modul ajar dengan pendekatan yang lebih inklusif dan peka budaya. Ini juga mencerminkan kesadaran yang tinggi di kalangan peserta tentang pentingnya memahami dan menghormati keberagaman budaya dalam proses pembelajaran. Hanya 7,7% dari responden yang tidak setuju dengan ide ini.

Setelah analisis kebutuhan telah didapatkan, tahap selanjutnya ialah peneliti melakukan analisis kurikulum dan analisis pustaka. Analisis kurikulum dilakukan dengan cara menelaah Capaian Pembelajaran yang tertera dalam dokumen kurikulum yang tertera di SK BSKAP No. 32 tahun 2004. Analisis pustaka dilakukan dengan cara mencari teori-teori dan sumber referensi seperti jurnal yang relevan terkait dengan modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsive teaching* di SMP.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian berupa angket kebutuhan guru mengenai modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsive teaching* di SMP dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket modul ajar teks deskripsi dengan CRT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Guru)

No.	Pertanyaan	Persentase	
		YA	TIDAK
1	Dari seluruh materi di dalam Bahasa Indonesia, apakah teks deskripsi termasuk salah satu materi yang sulit untuk dipahami?	83,3%	16,7%
2	Apakah modul ajar deskripsi yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka?	88,9%	11,1%

3	Apakah modul ajar deskripsi yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	94,4%	5,6%
4	Apakah modul ajar mata deskripsi yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa?	72,2%	27,8%
5	Apakah modul ajar mata deskripsi yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	83,3%	16,7%
6	Apakah modul ajar deskripsi yang digunakan bisa memudahkan siswa dalam pembelajaran?	94,4%	5,6%
7	Apakah instruksi dan urutan materi dari modul ajar yang digunakan sudah sesuai dan mudah dipahami siswa?	88,9%	11,1%
8	Apakah isi modul ajar teks deskripsi sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran teks deskripsi?	77,8%	22,2%
9	Apakah modul ajar teks deskripsi yang digunakan secara jelas dalam menjabarkan instruksi latihan?	77,8%	22,2%
10	Apakah modul ajar teks deskripsi yang digunakan saat ini sudah memberikan contoh yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran?	77,8%	22,2%
11	Apakah modul ajar cerpen yang digunakan saat ini sudah menimbulkan persepsi yang sama, dan memberikan pengalaman belajar yang baik/berkesan?	83,3%	16,7%
12	Apakah modul ajar teks deskripsi yang digunakan sudah memiliki desain yang menarik?	77,8%	22,2%
13	Apakah modul ajar yang kalian gunakan menggunakan bahasa yang mudah dipahami?	83,3%	16,7%
14	Apakah Anda membutuhkan modul ajar teks deskripsi lain untuk membantu siswa dalam memahami materi teks deskripsi?	100%	0%
15	Apakah kamu setuju jika ada modul ajar teks deskripsi yang dibuat dengan berdasarkan metode/teknik CRT?	88,9%	11,1%

Berdasarkan hasil tabel modul ajar teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk guru, didapatkan hasil bahwa materi teks deskripsi merupakan materi yang sulit untuk dipahami. Namun, data lain menunjukkan bahwa modul ajar teks deskripsi yang dikembangkan saat ini sudah sesuai dengan capaian kurikulum merdeka.

Modul ajar teks deskripsi yang digunakan saat ini pun sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar teks deskripsi yang digunakan pun sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain memudahkan siswa, modul ajar teks deskripsi juga memudahkan siswa dalam pembelajaran. Instruksi dan modul ajar teks deskripsi sudah sesuai dan mudah dipahami siswa. modul ajar teks deskripsi juga membuat siswa memahami pembelajaran teks deskripsi, terutama dalam

menjabarkan instruksi dan latihan serta sudah memberikan contoh yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, modul ajar teks deskripsi membuat persepsi sama serta memberikan pengalaman yang baik. Desainnya pun menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsive teaching* ini dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan bahwa modul ajar teks deskripsi sangat dibutuhkan oleh siswa maupun guru. Modul ajar teks deskripsi mampu membuat materi teks deskripsi jadi lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari. Pendekatan *culturally responsive* yang akan digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan modul ajar menulis teks deskripsi. Selain itu, mampu akan meningkatkan efektivitas pembelajaran teks deskripsi di SMP. Pendekatan *culturally responsive* berisi beberapa tahapan pembelajaran yang membuat proses pengajaran menjadi efektif. Tahapan kompleks untuk menghasilkan teks deskripsi berkualitas dimulai dari menyusun struktur ide sampai kerangka kerja yang memudahkan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

Berdasarkan hasil angket yang didapat, pendekatan *culturally responsive* ini dinilai dibutuhkan dan dapat menjadi pendekatan alternatif dalam modul ajar untuk pembelajaran teks deskripsi yang dilakukan di kelas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, materi teks deskripsi merupakan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. *Kedua*, modul ajar teks deskripsi yang dikembangkan oleh guru sudah sesuai dengan capaian kurikulum merdeka. *Ketiga*, modul ajar teks deskripsi yang digunakan saat ini pun sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum. *Keempat*, modul ajar teks deskripsi yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. *Kelima*, modul

ajar teks deskripsi telah membuat persepsi sama serta memberikan pengalaman yang baik. *Keenam*, modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsive teaching* sangat dibutuhkan guru dalam kurikulum merdeka sehingga perlu dikembangkan.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dirumuskan saran sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan dapat dilanjutkan kemudian diuji coba, divalidasi, diuji kelayakan, dan diuji rancangan model Modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsive teaching* efektivitasnya. *Kedua*, sebelum melakukan pembelajaran teks deskripsi, guru sebaiknya mempersiapkan semua perangkat ajar. yang berupa alur

tujuan, modul ajar, bahan ajar, media, dan termasuk asesmen. Ketiga, dalam menyusun rancangan model Modul ajar teks deskripsi dengan pendekatan *culturally responsif teaching* dilakukan analisis kurikulum, menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dan pengembangan model Modul ajar dengan pendekatan *culturally responsif teaching* pada teks lainnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Aulia, R., Sulistiawan, M. J., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2024). Rekonstruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Deskripsi Bagi Siswa SMP di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 257-267.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, D., Gloriani, Y., & Mascita, D. E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Digital Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker untuk Siswa Kelas VII Dd SMP.
- Emilia, E. (2016). "Pendekatan Berbasis Teks (Genre-Based Approach) dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru." Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Gumanti, Tatang Ary. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Guy, G. (2000). *Culturally responsive teaching: Theory, practice, and research*. New York: Teachers College Press.
- Knapp, Peter dan Watkins, Megan. (2005). *Genre, Text, and Grammar*. Sydney: UNSW.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44-48.
- Mahsun (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maria Nova, M., & Sumadi, S. (2017). Karakteristik Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.17977/um032v1i22017p001>.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.

- Refnaldi, (2012). Materi Ajar Menulis Esai dalam Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Proses-Genre. Disertasi PPs UNJ. Jakarta: Tidak diterbitkan.
- Sugono, Dendy. (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia: Pelepasan Subjek. Jakarta: Gamedia Utama.
- Winkel, W.S. (2009). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zainurrahman. (2011). Menulis Dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta.